



# STRATEGI PEMBELAJARAN KOMBINASI DARING DAN LURING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA KELOMPOK B DI TK SEKOLAH ALAM INSAN MULIA SURABAYA

Indri Widya Ningsih, Ruqoyyah Fitri

[indri.18048@mhs.unesa.ac.id](mailto:indri.18048@mhs.unesa.ac.id), [ruqoyyahfitri@unesa.ac.id](mailto:ruqoyyahfitri@unesa.ac.id)

Universitas Negeri Surabaya

Jawa Timur, Indonesia

## Abstrak

Pada masa pandemi covid-19 muncul berbagai problematika salah satunya di bidang pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Di era new normal ini ada kebijakan baru yaitu pembelajaran kombinasi daring dan luring. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran kombinasi daring dan luring pada anak usia dini dapat berjalan dengan efektif namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kombinasi daring dan luring selama masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak kelompok B di TK SAIMS. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Pengabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di TK SAIMS menggunakan metode *blended learning* dengan strategi memperlengkap sarana dan prasarana dengan menggunakan greenscreen sebagai penunjang pembelajaran daring serta menggunakan alat cek suhu tubuh dan wastafel sensor ketika pembelajaran luring, perangkat pembelajaran yang disusun sistematis, media dan bahan ajar yang sudah disiapkan oleh pendidik sebelum tahun ajaran baru, menggunakan web schoology yang dirancang khusus untuk mempermudah pembelajaran serta adanya pembagian waktu sesi untuk anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran sesuai jadwal.

**Kata kunci:** anak usia dini, pembelajaran kombinasi daring dan luring, masa pandemi covid-19

## **Abstract**

During the Covid-19 pandemic, various problems emerged, one of which was in the field of education, especially in the teaching and learning process. In this new normal era, there is a new policy, namely online and offline combined learning. For this reason, the right strategy is needed so that online and offline combined learning. For that we need the right strategy so that online and offline combined learning in early childhood can run effectively but still adhere comply with health protocols. This research is qualitative descriptive study with a case study approach that aims to describe a combination of online and offline learning strategies during the covid-19 pandemic. The technique of collecting data was through interviews, observations and documentation. The subjects in this study were school principals, teachers, and group B children in SAIMS Kindergarten. Data analysis technique using Miles and Huberman nodes Data validation using triangulation of qualitative sources using descriptive methods. The result show that learning in SAIMS Kindergarten uses the blended learning method with strategy of equipping facilities and infrastructure by using greenscreen as a support for online learning and using a body temperature check tool and a sensor sink to improve health protocols when offline, systematically arranged learning tools,media and material. All teaching materials that have been prepared by educators before the new school year,use web schoology which specially designed to facilitate learning and there is a division of session time for children who cannot take lessons according to the schedule.

**Keyword :** early childhood, online and offline combined learning, during the covid-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang berasal dari China kota Wuhan pada Desember 2019. Pernyataan dari WHO bahwa pandemi ini merupakan pandemi global sebab penularan virus ini sangat cepat. Oleh sebab itu, di berbagai Negara harus menerapkan upaya pencegahan penyebaran covid-19 dengan cara *social distancing* (pembatasan jarak sosial) untuk mengurangi interaksi antar individu dalam komunitas yang lebih luas (Freedman,2020). Pandemi yang melanda hampir seluruh negara yang ada di dunia, mengakibatkan masalah baru di dunia pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar (Ika.,2022). Salah satu bidang yang menjadi sorotan untuk mendapatkan solusi yaitu bidang pendidikan karena untuk memajukan peradaban bangsa perlunya suatu pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam mengembangkan potensi anak. Melalui pendidikan di tumbuhkan pola pikir, nilai dan norma dalam masyarakat (Zulaiha, 2020). Salah satu kunci kesuksesan yaitu pendidikan. Proses dan kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan dengan baik walaupun dengan cara dan suasana yang berbeda di masa pandemi.

Pemerintah mengeluarkan strategi keputusan baru seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* sampai pembatasan sosial berskala besar di berbagai daerah. Kondisi demikian mengharuskan masyarakat untuk tetap tinggal, bekerja dan belajar di rumah. Selama masa pandemi Covid-19, proses belajar mengajar belum bisa berjalan efektif. Hal tersebut karena adanya penataan prosedur pembelajaran yang mengarah ke sistem pembelajaran yang aman dan nyaman untuk pendidik dan peserta didik. Anak usia dini sangat sensitive terhadap virus ataupun penyakit, dikarenakan sistem kekebalan tubuh balita belum terbentuk dengan sempurna (Prasetyo, 2018 dan Yanto, 2017). Oleh sebab itu, pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 diperlukan pengaturan dan penataan kembali dalam sistem pembelajaran. Jika pembelajaran masih dilaksanakan secara tatap muka semua, maka dapat menimbulkan permasalahan baru pada kelompok pendidik dan peserta didik. Dengan begitu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam menangani permasalahan proses pembelajaran untuk tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Masitoh dalam (Pratama & Mulyati, 2020), pendidik perlu strategi pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran pada

anak usia dini. Strategi pembelajaran sebagai usaha pendidik dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak cara yang dapat dilangsungkan sekolah pada masa pandemi covid-19 seperti mempraktikkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Meskipun ada kalanya tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut peserta didik dapat menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk cara yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya (Zulaiha, 2020; Soleh & Kesumawati, 2019; Septiani & Cahyono, 2019; Nugraha, 2019; Srihartini & Lestari, 2020).

Pembelajaran anak usia dini ialah kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk anak usia dini dalam memberikan pengalaman belajar dengan bermain dan menelusuri pengetahuan sesuai kemampuan anak. Pada usia 0-5 tahun anak usia dini sering disebut dengan *golden age* atau masa emas anak dimana perkembangan dan pertumbuhan anak sangat pesat sehingga naluri, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta karakter anak akan gampang terbentuk sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan awal sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini telah disandingkan sejajar dengan pendidikan lain, hal ini terdapat pada pasal 28 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional. Apalagi ketika puncak acara Peringatan Hari Anak Nasional tanggal 23 juli 2003, Presiden Republik Indonesia telah memaklumkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Indonesia untuk kepentingan terbaik anak Indonesia. Berdasarkan Undang-undang tersebut, lembaga pendidikan anak usia dini menjadi salah satu sekolah yang memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk anak dalam menumbuhkan kemampuan anak dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pengalaman belajar anak. Anak dibimbing untuk mentaati tata tertib sekolah, mengetahui proses belajar, dan berhubungan dengan sesama.

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Srihartini & Lestari, 2020). Pembelajaran memiliki pengertian

yang beda dengan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang difasilitasi pendidik untuk mengembangkan aspek kognitif yang bisa meningkatkan daya pikir peserta didik dan mampu meningkatkan daya dalam memproses pengetahuan baru. Pembelajaran merupakan sebuah tindakan untuk mengembangkan pemahaman yang berarti akan konten pelajaran. Hal ini jelas bertentangan dengan makna belajar, belajar diartikan sebagai sebuah usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, berlatih, merubah tingkah laku yang dipengaruhi oleh perbuatan dan pengalaman. Proses pembelajaran menuntut pendidik untuk mengenali peserta didik melingkupi latar belakang akademis, motivasi, bakat, sosial ekonomi, dan lain-lain. Kegiatan pendidik secara terstruktur dalam membuat suasana aktif bagi peserta didik yang memprioritaskan pada penyediaan fasilitas belajar merupakan definisi pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono. Menurut Nana Sudjana, pembelajaran ialah usaha yang sistematis dan sengaja supaya terjadi proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik (Saifulloh & Darwis, 2020). Arti pembelajaran dalam UU No. 20 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau *online* adalah pembelajaran mengikuti teknologi yang bahan ajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik menggunakan jaringan komputer. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan program pembelajaran yang penerapannya memakai jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara pendidik dan juga peserta didik, dengan waktu dan materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020) dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video *streaming* juga aplikasi yang berbasis *website* belajar yang digunakan melalui jaringan internet. Kegiatan pembelajaran daring ini untuk mencari jalan jika tidak dapat dilakukannya pembelajaran secara tatap muka (Widayati, 2020). Pemerintah juga mempersiapkan beberapa sarana untuk menyongkong pembelajaran jarak jauh misalnya: pembelajaran melalui siaran televisi dan radio dan juga menyediakan kuota gratis atau murah. Menurut pemerintah, ditengah pandemi seperti ini, pembelajaran *online* dianggap merupakan cara yang efektif. meskipun demikian berbagai pihak mengeluh mengenai pembelajaran *daring* karena dinilai kurang efektif. Selama ini kurangnya ilmu

perangkat teknologi informasi mengakibatkan terhadap kemajuan dunia secara umum serta dunia pendidikan secara khusus (Sobron, Bayu, Rani, & Meidawati, 2019; Yani, Trisnaningsih & Sudarmi, 2017; Yanti, Kuntarto & Kurniawan, 2020; Zulfia & Syofyan, 2015 dalam (Sari & Tussyantari, 2021). Menurut Brown dalam (Pardede, 2020) pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau yang juga disebut *online learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai teknik penyampaian, hubungan dan sarana didukung berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran dalam jaringan atau *e-learning* ialah salah satu bentuk pembelajaran yang difasilitasi dan ditunjang pemanfaatan TIK (Hanum, 2013). *E-learning* bisa diartikan sebagai bentuk teknologi informasi yang digunakan di bidang pendidikan dalam bentuk media sosial. Munir dalam (Anugrahana, 2020) mengemukakan bahwa *e-learning* lebih cocok ditujukan sebagai upaya untuk membuat perubahan pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk *digital* yang mempertemukan teknologi internet. Menurut (Noveandini & Wulandari, 2010) *E-learning* merupakan sistem pendidikan yang penggunaannya melalui aplikasi elektronik untuk mendukung proses

pembelajaran dengan media jaringan internet. Pembelajaran di rumah mendesak orangtua agar dapat membimbing tugas anak yang diberikan oleh pendidik serta menyediakan fasilitas dan keperluan pembelajaran (Lilawati, 2021).

Pembelajaran luar jaringan (*luring*) merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan beberapa teknik misalnya mengunjungi rumah (*home visit*) dan bergantian (*shift*) dengan memakai materi, modul ajar, media, alat peraga, lembar kerja anak (LKA), serta bahan ajar yang ada disekitar lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik (Suhendro, 2020). Kunjungan rumah (*Home Visit*) adalah salah satu kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagai solusi pengumpulan dan pelengkapan informasi dan data peserta didik, harapannya ketika melakukan kunjungan ke rumah peserta didik bisa membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dialami para peserta didik. Dalam proses pengembangan potensi anak di sekolah ataupun di rumah memerlukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman. Menurut (Hardiyanti, 2021) Tujuan yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah mampu menciptakan keadaan yang nyaman untuk peserta didik

sehingga mereka dapat lebih dalam mengembangkan potensinya.

Istilah pembelajaran kombinasi dalam jaringan (*daring*) dan luar jaringan (*luring*) dikenalkan pada era teknologi dan informasi saat ini. Kombinasi belajar daring dan luring ialah salah satu program yang memungkinkan peserta didik mampu menerima materi pembelajaran secara daring (online) dan luring (offline). Menurut Ikhwan dan Widodo bahwa *blended learning* menerapkan beberapa metode, teknik, strategi dan sumber pembelajaran. Onta 2018 mengemukakan *blended learning* ialah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka tradisional dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan atau berbasis online. (Dwiyogo, 2018) *Blended Learning* adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka dengan materi online. Perpaduan pembelajaran antara pertemuan tatap muka dengan penggunaan sosial media mampu membantu guru untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut (Surjono,2010) pembelajaran *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan semua bentuk pembelajaran seperti *online*, *live*, maupun tatap muka (konvensional). *Hybrid learning*

adalah memadukan pembelajaran tradisional dan online sebagai pembelajaran berdasarkan web, streaming video, komunikasi *audio synchronous* dan *asynchronous*. Dalam (Suranto,2009) Pembelajaran jarak jauh (*daring synchronous*) ialah hubungan yang mengarah pada pembelajaran dan disaranai dengan pemberitahuan secara langsung, *real-time* dan terjadwal. Sedangkan menurut (Darmawan,2018) pembelajaran jarak jauh (*daring asynchronous*) ialah pembelajaran yang berdiri sendiri dimana peserta didik dapat berhubungan satu sama lain dengan materi yang sudah disediakan di waktu yang sudah dipilih. Model pembelajaran keduanya ini sering digabungkan untuk saling menutupi kekurangannya.

Agar terwujudnya pembelajaran yang efektif diperlukan guru yang mempunyai keahlian utama dalam pembelajaran, yakni guru wajib menggunakan waktu mengajar dengan maksimal, merancang kegiatan belajar peserta didik untuk melaksanakan belajar, menyampaikan materi dengan menggunakan cara yang bermacam-macam, meninjau program dan kemajuan lewat penilaian peserta didik, mau mengulang materi saat anak belum memahaminya, menetapkan target belajar untuk setiap anak. Oleh sebab itu pentingnya menerapkan strategi yang tepat saat proses pembelajaran

kombinasi daring dan luring pada masa pandemi covid-19 agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Permasalahan dalam penerapannya baik bagi pendidik, peserta didik, orangtua ataupun institusi pendidikan (Aji, 2020; Wahyono & Husamah, 2020). Guru sering disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik (Laili & Maulidiyah, 2021), kemahiran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran merupakan kesiapan atau keterampilan para guru dalam membuat suasana komunikasi yang bersifat mendidik antara pendidik dan peserta didik yang terdiri dari enam aspek perkembangan (moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik-motorik, bahasa, dan seni), sebagai usaha mempelajari sesuatu berdasar perencanaan hingga tahap evaluasi serta langkah selanjutnya supaya mencapai tujuan pembelajaran (Hapsari, 2021). Tetapi untuk mewujudkan hal itu diperlukan kesiapan pendidik, ketersediaan sumber belajar, kurikulum yang sesuai dan juga jaringan yang stabil agar komunikasi antar pendidik dan peserta didik dapat terjaga. Hal tersebut berpengaruh terhadap peserta didik yang mungkin susah dalam mempelajari materi karena tidak semudah ketika pembelajaran langsung seperti ketika di sekolah dan

keahlian guru dalam menyesuaikan diri dengan suasana yang baru, dimana akan berhubungan dengan teknologi dan memerlukan perencanaan yang tepat agar dapat terlaksananya pembelajaran daring yang efektif dan efisien (Setyosari, 2014; Taradisa & Nida Jarmita, 2020).

Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran diarahkan ke arah pembelajaran kombinasi agar pembelajaran dapat bermakna. Pendidik sebagai penyedia dasar atau sebagai pengendali utama dsms proses belajar mengajar dan peserta didik sebagai subjek proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berlainan dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring mewajibkan semua pihak baik pendidik, orang tua serta peserta didik saling bekerja sama (Khadijah, 2020). Kerja sama yang dilakukan yaitu pendidik sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran, orang tua sebagai pembimbing anak ketika di rumah untuk memantau proses pembelajaran (Hewi & Asnawati, 2021). Pendidik harus bekerja lebih kreatif dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran baik dari bahan, materi, metode dan RPP, pelaksanaan, dan juga evaluasi yang digunakan ketika proses pembelajaran daring yang bertolakbelakang sebelum terdampak covid-19, agar mampu



menarik minat maupun semangat belajar peserta didik (Fahrina, 2020). Pendidik juga wajib memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting misalnya kondisi lingkungan keluarga (Jalal, 2020).

Fokus penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran kombinasi daring dan luring dengan menguraikan tentang sarana prasarana, perangkat pembelajaran, pembagian waktu, tahap pembelajaran dan respon peserta didik ketika pembelajaran kombinasi daring dan luring. Sarana Prasarana menguraikan fasilitas yang digunakan untuk mematuhi protokol kesehatan dan yang digunakan ketika proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari program semester, program mingguan, rpph, media, bahan ajar, alat peraga serta buku panduan orang tua. Pembagian waktu menguraikan pembagian jam guru dalam mengajar dan pembagian jadwal anak. Tahap pembelajaran menguraikan proses pembelajaran kombinasi daring dan luring di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Respon anak untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan dapat diterima oleh anak ketika pembelajaran kombinasi daring dan luring.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2021 di TK SAIMS pelaksanaan pembelajaran

kombinasi daring dan luring berjalan dengan cukup efektif. Fasilitas dari sekolah cukup memadai dalam mematuhi protokol kesehatan yaitu adanya alat tes suhu tubuh dan wastafel di beberapa sudut sekolah. Pelaksanaan pembelajaran kombinasi menggunakan metode *shift* dimana anak melaksanakan pembelajaran tatap muka dan daring bergantian. Guru membagi posisi dan waktu sesuai dengan *jobdesk* masing-masing. Sarana belajar yang memadai baik dari pembelajaran daring maupun luringnya. Bahan ajar serta media yang digunakan sangat beragam baik ketika pembelajaran daring maupun luring sehingga anak tetap aktif berpartisipasi meskipun terbatasnya waktu dan tempat. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kombinasi daring dan luring oleh guru maupun orang tua yaitu cara meningkatkan minat belajar anak dan waktu pendampingan anak ketika proses pembelajaran. Namun di TK SAIMS kendala - kendala tersebut dapat diatasi dengan cukup baik, dalam hal ini kerjasama antar guru dan orang tua sangat diperlukan. Guru menggunakan platform *zoom meeting* dan *vidio call whatsapp*, ketika melakukan proses pembelajaran ada yang bertugas sebagai monitor, pengajar dan pengamat. Selain itu guru juga menggunakan media disetiap kegiatan agar anak tidak merasa bosan

dengan pelajaran yang hanya menatap layar. Sedangkan pada kendala pendampingan anak, guru memberikan jadwal sesi siang untuk yang tidak dapat melakukan pembelajaran daring pada pagi hari.

TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya merupakan salah satu TK islam terbaik di Surabaya dan TK ini memiliki konsep yang unik yaitu berbasis back to nature. Pada masa pandemi covid-19 menyebabkan adanya pembelajaran kombinasi daring dan luring sehingga TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya mempunyai inovasi pembelajaran daring menggunakan greenscreen, dimana pembelajaran ini menyuguhkan pembelajaran selayaknya disekolah dengan tetap mengusung konsep nature, selain itu di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya ini memberikan sesi khusus yaitu sesi sore untuk anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran baik daring maupun luring sesuai jadwal. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya mengenai strategi apa saja yang digunakan ketika pembelajaran kombinasi daring dan luring di masa pandemi covid-19 di TK Sekolah Alam Insan Mulia agar dapat dijadikan referensi sekolah lain dalam meningkatkan strategi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian artikel ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kombinasi daring dan luring pada masa pandemi covid-19 baik dari segi sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran yang digunakan, penerapan waktu saat proses belajar mengajar, tahapan proses kegiatan belajar mengajar serta respon peserta didik ketika pembelajaran kombinasi daring dan luring pada kelompok B di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS).

## **METODE**

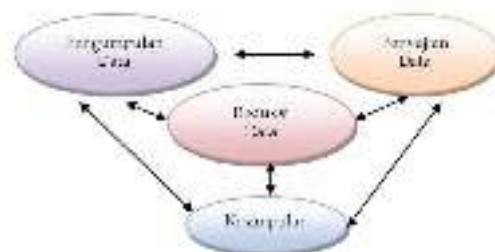
Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, kondisi atau situasi sosial tertentu secara benar yang dideskripsikan menggunakan kata-kata (Komariah, 2014). Studi kasus adalah deskripsi dan penjelasan menyeluruh mengenai berbagai aspek individu, kelompok, organisasi (komunitas), program atau situasi sosial (Mulyana,2002). Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan fokus utama penelitian mengenai strategi pembelajaran kombinasi daring dan luring pada masa pandemi covid-19. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, 4 guru kelas serta anak usia dini pada

kelompok B di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

Teknik utama yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring dan luring, hasil wawancara diperoleh secara langsung melalui informan yaitu kepala sekolah dan guru pada kelompok TK B di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Hasil observasi diperoleh dengan instrumen pengamatan aktivitas guru ketika mengajar, kegiatan saat proses pembelajaran serta media dan alat pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi menggunakan jenis observasi non partisipan yang berarti peran peneliti hanya sebagai pengamat saat kegiatan pembelajaran kombinasi daring dan luring dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat sesuatu hal yang ditemui saat penelitian di lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data – data tentang dokumen terkait dalam pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring dan luring seperti rpp, buku panduan dan perangkat pembelajaran yang lain serta menggambarkan kondisi selama di lokasi untuk melengkapi data yang diperlukan dan

sebagai penunjang hasil observasi dan wawancara dalam penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Analysis Interactive Model Milles and Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*) yakni peneliti mengumpulkan data dari sumber atau informan sebanyak mungkin, reduksi data (*data reduction*) yakni setelah data diperoleh dilapangan, data yang dianggap lemah dihilangkan, penyajian data (*data display*) yakni data yang didapat dilapangan diuraikan sebagaimana adanya tanpa ditutupi, dan penarikan kesimpulan (*conclutions*) yakni menarik kesimpulan dengan melihat kembali tahapan atau data analisis. (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2005) Berikut gambar teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 4.3. Skema Model Analisis Data Interaktif (Miles dan Huberman, 1994:10)

Teknik pengabsahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan

dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber yang sudah ada (Halim, 2012). Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data yaitu sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber atau informan yang berbeda. Triangulasi teknik menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2006).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konformabilitas". Menurut (Komariah, 2014) bahwa keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui meningkatkan kualitas keterlibatan penelitian dalam kegiatan di lapangan serta pengamatan secara terus-menerus.

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas digunakan untuk meningkatkan tingkat validitas data sehingga bisa memperkuat keterpercayaan dari hasil penelitian tersebut. Hasil kredibilitas data penelitian diukur dari beberapa aspek, antara

lain : lama waktu penelitian, pengecekan temuan dan proses interpretasi data melalui bahan referensi.

#### 2. Transferability

Menurut (Sugiyono, 2011) transferability adalah validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Peneliti ketika menyusun laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya. Hasil penelitian yang jelas membuat pembaca lebih paham, sehingga para pembaca bisa menentukan apakah hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain atau tidak.

#### 3. Dependabilitas

Peneliti melakukan kegiatan pemeriksaan ulang tentang data-data dan sumber data hingga batas tertentu supaya hasil penelitian bisa diterima. Tes ini dilakukan untuk memeriksa reliabilitas dalam penelitian. Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono, 2011) mengemukakan apabila seorang peneliti tidak bisa menunjukkan *track record* kegiatan di lapangan maka kapabilitas atau reliabilitas penelitiannya bisa diragukan.

#### 4. Konformabilitas

Penelitian bisa disebut objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif dengan uji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kombinasi daring dan luring pada masa pandemi covid-19 yang meliputi sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran yang digunakan, penerapan waktu saat proses belajar mengajar, tahapan proses kegiatan belajar mengajar serta respon peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring dan luring pada kelompok B di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 sampai tanggal 18 Juni 2022 pada kelompok B di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Sekolah ini berbasis *back to nature* dengan lahan seluas 1,5 Ha dan berkediaman di jalan Medokan Semampir Indah 99-101 Surabaya. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dipakai oleh peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara kepala sekolah dan guru kelas kelompok B yang berjumlah 4 di TK SAIMS. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari dokumentasi. Peneliti dalam melakukan penelitian ini mendatangi lembaga TK Sekolah Alam Insan

Mulia Surabaya secara langsung dalam 5 hari yang berlangsung pada tanggal 18 Mei – 22 Mei 2022 untuk melakukan wawancara. Sebelum itu, peneliti juga telah melakukan perizinan penelitian terlebih dahulu kepada kepala sekolah pada 9 Mei 2022. Dalam wawancara, peneliti menanyakan terkait fokus penelitian yang meliputi sarana prasarana, perangkat pembelajaran, pembagian waktu dan proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti sebagai peneliti pasif dimana peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar foto mengenai sarana prasarana dan proses pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran dan jadwal anak, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara serta dokumen dari sekolah.

Di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya pembelajaran *blended learning* dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dalam proses pembelajaran seperti ini tentunya menghadapi banyak kendala baik dari anak, guru, dan orang tua. Hasil penelitian di TK Sekolah alam Insan Mulia terkait pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring dan luring selama masa pandemic covid-19 antara lain:

## **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana yang ada di TK Sekolah Alam Insan Mulia melalui wawancara dan observasi antara lain prasarananya meliputi gedung, playground, lapangan, mushola, kamar mandi, perpustakaan, kolam renang, lab komputer, gazebo dan tempat parkir. Untuk TK B menggunakan 2 ruang kelas di bagian atas, satu kelas untuk TK B kelompok Shofa dan satu kelas untuk kelompok Marwah. Sedangkan sarananya meliputi bangku, tempat sepatu, tempat tas, loker, wastafel, rak mainan, rak buku, APE, kotak P3K, dll.

Ketika awal mula munculnya covid-19 dan dilakukannya pembelajaran daring, sekolah menyediakan sarana yang diperlukan untuk pembelajaran seperti laptop, webycam, speaker, mic, lightring, printer dan menggunakan green screen untuk mengoptimalkan pembelajaran daring. Sebelum pandemic covid-19 sekolah sudah memiliki wastafel dan saat memasuki pembelajaran daring sekolah menambah wastafel karena para guru dan petugas sekolah lain tetap masuk. Ketika anak memasuki pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah mengganti wastafel biasa ke wastafel sensor untuk mengurangi resiko penyebaran covid-19 agar saat cuci tangan tidak menyentuh kran air lagi, selain itu sekolah

juga menyediakan alat tes suhu tubuh di beberapa titik seperti di tempat satpam, area parkir, gedung depan dan ditempat penjemputan. Sedangkan untuk gedungnya pada kelompok tk B yang mempunyai 2 kelas pembagiannya yaitu 1 kelas digunakan sebagai studio pembelajaran daring dan 1 kelasnya lagi digunakan untuk pembelajaran luring. Untuk beberapa tempat seperti perpustakaan, kolam renang dan lab sementara tidak digunakan terlebih dahulu meskipun ada pembelajaran tatap muka terbatas.

## **Perangkat Pembelajaran**

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa perangkat Pembelajaran di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) menggunakan Program Kalender Pendidikan, Program Tahunan (Protah), Program Semester (Promes), Program Mingguan (Proming), Rencana Praktik Pembelajaran Harian (RPPH), media pembelajaran dan Lembar Kerja Anak (LKA). Guru di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) menyusun RPP sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yaitu dengan menyusun Program Tahunan (Protah) dan Program Semester (Promes) yang kemudian mengembangkan Program Mingguan (Proming) serta Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH) secara langsung dikarenakan sejak masa pandemi guru harus sudah menyediakan bahan dan media yang dikirim ke anak didik agar dapat digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Penyusunan Program Tahunan (Protah) dan Program Semester (Promes) dilakukan saat sebelum memasuki tahun ajaran, dilanjutkan dengan Program Mingguan (Proming) kemudian dilanjut RPPH dimana hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah bahwa RPPH ini bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan yang berlangsung. Program-program yang sudah disusun oleh sekolah dan guru ini diinfokan ke orang tua sebelum memasuki tahun ajaran agar orang tua juga dapat mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan anaknya dalam satu tahun di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

Media Pembelajaran yang digunakan di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) ada berbagai macam jenis baik verbal maupun nonverbal tergantung kebutuhan pembelajaran yang dilaksanakan. Bahan ajar yang biasa digunakan yaitu PPT Beta yang digunakan sebagai fasilitator atau perantara mengenalkan pembelajaran pada anak melalui zoom. Sedangkan untuk mediana guru membuat media sendiri sesuai dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan, guru menyiapkan semua media sesuai jadwal

yaitu dua minggu sebelum pembelajaran tema berikutnya dilaksanakan, kemudian di kirimkan kepada anak baik menggunakan sistem *drive thru* atau dikirim melalui layanan pengiriman lainnya agar dapat digunakan anak dirumah saat pembelajaran berlangsung. Lembar Kerja Anak (LKA) yang digunakan di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) yaitu LKA yang disusun oleh guru sesuai dengan Program Tahunan dan kegiatan pembelajaran sesuai tema. LKA disusun menyerupai buku dan tertata sesuai dengan tema tahunan sehingga pembelajarannya runtut dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Platform yang digunakan TK Sekolah Alam Insan Mulia (SAIMS) selama masa pandemic-19 yaitu zoom, whatsapp, youtube sebagai platform dalam mengajar. Beberapa platform seperti instagram, facebook dan tiktok juga digunakan sebagai platform penunjang untuk mengunggah dan mengabadikan kegiatan selama pembelajaran, selain itu TK Sekolah Alam Insan Mulia (SAIMS) juga memiliki web khusus yaitu schoology sebagai tempat untuk peserta didik mengumpulkan tugas serta dapat juga digunakan oleh guru untuk memberikan penugasan, penilaian maupun evaluasi pembelajaran. Sekolah

memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan optimal.

Pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan zoom, teknologi komunikasi dan informasi atau TIK yang dimanfaatkan oleh guru adalah dengan memakai komputer atau PC, handycam, laptop, speaker, mic, lightring, aplikasi zoom dengan menggunakan greenscreen. Untuk menyusun dan mengedit bahan ajar online agar terlihat menarik saat menjelaskan pembelajaran melalui zoom, guru memanfaatkan ppt beta, canva dan beberapa aplikasi editor lainnya. Sedangkan saat kegiatan video call, pendidik di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya menggunakan handphone sebagai alat TIK, serta memanfaatkan fitur panggilan video pada aplikasi whatsapp. Tidak hanya itu, disini penggunaan aplikasi pendukung lainnya seperti aplikasi editing juga diperlukan, sebab terkadang guru harus menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu dengan cara divideo kemudian diedit dan diupload di youtube atau web untuk bisa diakses oleh wali murid.

Proses Penilaian di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) sebelum pandemic menggunakan instrument pada lembar penialaian seperti penilaian rating scale, penilaianan hasil karya dan catatan anekdot, namun di masa pandemi ini

menggunakan web khusus dari SAIMS yaitu schoology yang merupakan perangkat Learning Management System (LMS). Penilaian anak dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran berlangsung di web schoology serta pengumpulan hasil karya anakpun di unggah di web schoology atau di forum grup whatsapp orang tua dan guru. Ketika anak tidak mencapai perkembangan yang optimal saat pembelajaran, guru melaksanakan remedial yaitu dengan meriview perkembangan anak. Remedial dilakukan dengan melihat anak pada saat video call dan zoom ketika pembelajaran daring dan secara langsung ketika pembelajaran luring. Kemudian untuk perkembangan anak yang kurang akan disampaikan kepada orangtua atau wali murid atau apabila diperlukan tindak lanjut maka akan disarankan ke pihak ahli seperti psikolog atau lainnya.

### **Penerapan waktu**

TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya memiliki 13 guru termasuk kepala sekolah. Pada kelompok B terdiri dari 4 guru dengan 2 guru yang mengajar di TK Shofa dan 2 Guru yang mengajar di TK Marwah. Siswa yang ada di TK B berjumlah 37 anak yaitu 18 anak di TK Shofa dan 19 anak di TK Marwah. Ketika pembelajaran *blended*



*learning* pembagian jadwal disamakan antara kelompok Shofa dan Marwah.

Jadwal masuk sekolah di TK SAIMS adalah hari senin sampai dengan jumat. Pada hari senin sampai kamis pembelajaran tatap muka atau luring yaitu anak datang ke sekolah pada pukul 8.15–10.15 kemudian dilanjutkan pembelajaran daring pada pukul 10.00–11.00. Untuk anak yang mengalami kendala tidak dapat mengikuti pembelajaran luring dan daring sesuai jadwal maka dialihkan ke pembelajaran sesi kedua yaitu pukul 14.30-15.30 yaitu sesi dimana orang tua tidak dapat mendampingi anak ketika daring pagi dan ketika anak yang mempunyai kendala ketika pembelajaran berlangsung. Sekolah menetapkan jika pembelajaran daring hanya dilakukan selama 60 menit dan tidak boleh lebih dari itu demi menjaga kesehatan anak. Hal ini telah didiskusikan bersama dengan pakar anak dan psikologi. Sedangkan pada hari jumat jadwal keseluruhan anak yaitu daring dengan tema TK SAIM Channel dimana pembelajaran daring ini digabung antara TK A dengan TK B untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum *blended learning* yaitu ketika pembelajaran full daring, pembelajaran hari senin, kamis dan jumat menggunakan *platform zoom* sedangkan hari selasa dan rabu menggunakan *vidio call via whatsapp*.

Namun ketika memasuki *blendeed learning*, platform utama yang digunakan ketika pembelajaran daring yaitu terfokus di *zoom*.

Pembagian tugas guru dalam mengajar ketika *blendeed learning* tergolong fleksibel karena tidak membedakan antara kelompok shofa dengan kelompok marwah. Semuanya diberikan pembelajaran secara menyeluruh dan adil. Namun dalam evaluasi ada koor guru yang tetap bertanggung jawab sesuai kelompok mengajarnya. Ketika luring atau tatap muka ada guru yang bertugas menunggu dan menjemput anak di gerbang dan ada juga yang menunggu dikelas. Begitupula dengan ketika daring ada guru yang bertugas sebagai operator dan sebagai pengajar di depan kamera. Hal ini dilakukan secara bergantian agar anak dapat mengenal guru meskipun terbatasnya ruang dan waktu berinteraksi.

### **Proses pembelajaran**

Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu antara tanggal 18-24 mei 2022 serta hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 mei-18 juni 2022 bahwa proses pembelajaran ketika daring maupun luring hampir sama seperti proses pembelajaran pada umumnya yaitu adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka dilakukan

dengan mengucapkan salam, berdoa, bertanya kabar, mengabsen anak serta melakukan *ice breaking* dilanjut dengan kegiatan inti yaitu dengan mengikuti kegiatan sesuai dengan rpp yang telah dibuat. Setelah kegiatan inti jeda dengan makan siang dan istirahat anak, lalu kegiatan terakhir dilakukannya evaluasi dengan kegiatan yang telah dilakukan, bertanya perasaan anak ketika pembelajaran serta memberitahu kegiatan untuk keesokan harinya.

Ketika kegiatan pembelajaran luring atau tatap muka, anak dapat langsung berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya, melakukan kegiatan bersama baik di indoor maupun outdoor yang ada di sekolah secara langsung. Sedangkan ketika daring anak tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman dan guru namun dapat berinteraksi melalui chat yang disediakan oleh *platform*. Perbedaan lain yaitu ketika istirahat, saat luring istirahat anak dapat makan siang dan bermain dengan menjaga protocol kesehatan, sedangkan ketika daring anak diajak untuk senam atau aktivitas yang membuat anak bergerak dan tidak hanya memfokuskan diri pada layar komputer saja namun tidak dapat dilakukan dengan waktu sepanjang ketika luring karena pembatasan waktu daring yang singkat.

### **Respon anak**

Ketika membicarakan respon anak tentu saja setiap anak bisa menggambarkan respon yang sama ataupun berubah ubah. Saat penelitian berlangsung, semua anak yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sangat antusias dan senang. Mereka bertemu dengan temannya dan bermain bersama, kemudian melakukan aktivitas dengan semangat sampai kegiatan akhir karena dalam satu minggu mereka hanya ke sekolah 1 kali. Sedangkan untuk anak yang melaksanakan kegiatan secara daring pun banyak yang merasa antusias, ini kemungkinan karena pembelajaran yang sedang dilaksanakan tidak monoton. Anak juga aktif melakukan tanya jawab dengan guru ketika kegiatan berlangsung, anak juga tidak segan untuk bertanya ketika kurang memahami, serta anak yang melakukan tugas sesuai dengan instruksi dari guru. Meskipun begitu kadang ada 1 atau 2 anak yang dibujuk orang tua untuk memulai pembelajaran namun ketika kegiatan pun anak sudah dapat mengontrol moodnya kembali dan mengikuti pembelajaran dengan senang.

Sebagai contoh ketika penelitian berlangsung ada satu anak yang ketika daring masih belum siap melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dikatehui karena kamera zoom sudah menyala namun anak tersebut belum terlihat, tak lama kemudian

Nampak anak dalam gendongan orang tua dan orang tua menjelaskan bahwa anaknya masih baru bangun tidur, tak butuh waktu lama ketika guru menyapa dan mengajak bermain bersama anak tersebut sudah antusias dan sumringah mengikuti kegiatan belajar. Selain itu ada pula anak yang muram ketika selesai kegiatan saat disekolah, guru yang mengetahui perubahan mood anak tersebut kemudian mengajak bicara tentang apa yang membuat anak merasa muram dan ketika anak sudah menjawab guru memberikan motivasi dan kesempatan untuk mengikuti keinginan anak selagi keinginan tersebut tidak terlalu mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga bertanya kepada beberapa anak yang sedang melaksanakan pembelajaran tatap muka ketika pulang sekolah, semua anak menjawab lebih menyukai pembelajaran tatap muka disekolah atau luring daripada daring dengan alasan di sekolah lebih seru, bisa bermain dan belajar dengan teman teman serta bisa mengenal guru yang ada disekolah secara langsung.

### **Strategi pembelajaran**

TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) telah menyiapkan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran daring dan luring dengan metode *blended learning*. Berdasarkan hasil

observasi, ketika pembelajaran luring proses pembelajaran mulai dari kedatangan anak hingga penjemputannya sudah *disetting* oleh pihak sekolah. Semua yang datang ke sekolah wajib mentaati protocol kesehatan demi kebaikan bersama. Sekolah menerapkan protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan air dan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan menjaga mobilitas. Jadwal kedatangan anak juga sudah diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi kelebihan kedatangan anak. Setiap anak mempunyai kesempatan mengikuti PTM 1 kali dalam seminggu, di hari lainnya ketika tidak mengikuti PTM anak harus tetap mengikuti pembelajaran daring. Sistem kedatangan dan penjemputan anak menggunakan sistem *drive thru*. Ketika datang anak disambut oleh guru dan menunggu temannya yang lain ditempat tunggu, setelah lengkap guru menginstruksikan untuk mencuci tangan terlebih dahulu lalu memasuki ruang kelas. Hampir sama dengan kedatangan, penjemputan juga menggunakan sistem *drive thru*. Keluar dari kelas anak berjalan rapi memanjang seperti kereta ke tempat tunggu penjemputan, lalu anak-anak duduk ditempat tunggu. Guru harus *stay* di depan gerbang untuk melihat siapa yang akan dijemput, lalu

anak akan dipanggil satu persatu ketika sudah dijemput.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada minggu pertama dilpangan, menurut kepala sekolah dan guru pada kelompok B di TK Sekolah Alam Insan Mulia (SAIMS) kendala yang dihadapi ketika daring dan luring hamper sama. Berikut kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring dan luring.

1. Kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dan solusinya
  - a. Akses internet. Akses internet yang digunakan guru yaitu menggunakan wifi sekolah, jika wifinya sedang tidak dapat digunakan solusinya adalah dengan menggunakan data pribadi dari guru, namun hal ini jarang terjadi karena wifi disekolah stabil. Akses internet siswa yang tidak lancar atau jaringan internet yang bermasalah solusinya yaitu guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengarahan kepada wali murid agar lebih memperhatikan sinyal ketika proses pembelajaran daring, karena kestabilan jaringan sangat penting untuk anak agar tidak tertinggal dengan teman yang jaringan sinyalnya stabil. Solusi yang kedua

biasanya guru menyediakan waktu sendiri untuk yang terhalang jaringan dengan video call setelah proses pembelajaran daring berlangsung.

- b. Keterbatasan waktu ketika proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan mata dan konsentrasi pada anak. Solusinya yaitu guru sudah memberikan pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dan menjadi senang, nyaman ketika mengikuti pembelajaran daring. Dan guru atau pengajar sudah menerapkan konsep belajar sambil bermain.
2. Kendala yang dialami ketika pembelajaran luring dan solusinya
    - a. Anak yang berhalangan masuk ketika jadwal luring atau pertemuan tatap muka terbatas. Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti anak yang tidak bisa bangun pagi, anak sakit dan jadwal orang tua yang bentrok solusinya adalah anak tetap mengikuti pembelajaran melalui daring bersamaan dengan teman yang jadwalnyaa daring, jika masih tidak dapat mengikuti jam

tersebut maka dialihkan ke sesi kedua yaitu pada siang hari.

- b. Anak yang berebut mainan atau berkelahi. Hal ini jarang terjadi, namun ketika penelitian ada anak yang tidak sengaja melempar bola dan mengenai punggung temannya hingga menangis. Solusi yang diberikan guru yaitu dengan mengumpulkan 2 anak tersebut untuk menceritakan kejadian oleh 2 sudut pandang dari 2 anak tersebut kemudian mengambil jalan tangan untuk saling meminta maaf. Guru juga memberikan nasihat agar kejadian tidak terulang kembali serta arahan ketika hal serupa terjadi lagi, guru juga memberikan nasihat dan arahan ke anak yang lain ketika 2 anak tersebut selesai dengan permasalahannya.

Selain itu, guru mengemukakan bahwa tidak ada kendala yang berat karena semua proses pembelajaran baik daring maupun luring sudah disusun dan dirancang sedemikian rupa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 sampai tanggal 18 Juni 2022 TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) menggunakan metode blended learning yaitu metode pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran berbasis online (daring) dan pertemuan tatap muka (luring) dalam waktu yang berbeda. *Blended Learning* adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal maka diperlukan strategi yang tepat baik dari sarana prasarana, pembagian waktu, perangkat pembelajaran dan juga proses pembelajarannya. Sarana dan Prasarana merupakan komponen penting dalam sekolah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Yuspen dalam (Rahayu.E. F. 2015) yang mengemukakan bahwa ada banyak faktor pendukung untuk keberhasilan dalam proses pendidikan. Contohnya kurikulum yang kompak, tenaga pendidik yang ahli, sarana pendidikan yang utuh, suasana belajar yang nyaman, tingkat inteligensi siswa yang diatas rata-rata dan yang lainnya.

Standar sarana dan prasarana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO 24 Tahun 2007, standart sarana dan prasarana mencakup :

1. Kriteria minimal sarana terdiri dari peralatan pendidikan, parabol, media pendidikan, buku dan sumber belajar lain, teknologi informasi dan komunikasi, dan juga persiapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.
2. Kriteria minimal prasarana yang terdiri dari lahan, gedung, ruangan, dan perangkat peralatan daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Sesuai dengan standart tersebut, di TK Sekolah Alam Insan Mulia Sarana dan Prasaranya sudah memadai karena terdapat sarana dan prasarana yang sudah tercantum dalam peraturan menteri kemendikbud tersebut baik dari bangunan, peralatan pendidikan, media dan bahan ajar, teknologi informasi dan komunikasi serta perlengkapan lainnya.

Di masa pandemic covid-19 tentunya diperlukan sarana yang memadai untuk mencegah penularan virus covid-19. Di TK Sekolah Alam Insan Mulia selama pembelajaran kombinasi mengubah beberapa kegunaan prasarana yang ada di sekolah seperti ruang kelas yang awalnya 2 kelas digunakan per kelompok TK B yaitu 1 kelas digunakan untuk kelompok shofa dan 1 kelas lagi digunakan untuk kelas marwah namun ketika pembelajaran kombinasi daring dan luring 1 kelas digunakan untuk studio

pembelajaran daring dan 1 kelas digunakan untuk pembelajaran luring pertemuan tatap muka terbatas dimana anak masuk sesuai jadwal dan digabung antara kelompok shofa dan kelompok marwah, bangku juga ditata sedemikian rupa dan berjarak agar tetap mematuhi protocol kesehatan. Sselain itu beberapa gedung yaitu perpustakaan, kolam renang dan lab computer ditutup sementara selama masa pandemic covid-19. TK Sekolah Alam Insan Mulia juga menambahkan beberapa sarana yang diperlukan selama masa pandemic covid-19 seperti alat pengukur suhu tubuh, penambahan wastafel diberbagai sudut serta mengganti wastafel biasa ke wastafel sensor, menyediakan sabun cuci tangan dan handsanitizer. Sarana prasarana yang ada di TK Sekolah Alam Insan Mulia selama masa pandemic covid-19 masih memadai dilihat dari standart sarana dan prasarana Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya memiliki Program Kalender Pendidikan, Program Tahunan (Protah), Program Semester (Promes), Program Mingguan (Proming), Rencana Praktik Pembelajaran Harian (RPPH), media pembelajaran dan Lembar Kerja Anak (LKA). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan

pengorganisasian dan prosedur pembelajaran dalam mencapai satu kompetensi dasar. RPP merupakan rencana operasional dari guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan disusun untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Guru di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) menyusun RPP sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yaitu dengan menyusun Program Tahunan (Protah) dan Program Semester (Promes) yang kemudian mengembangkan Program Mingguan (Proming) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara langsung dikarenakan sejak masa pandemi guru harus sudah menyediakan bahan dan media yang dikirim ke anak didik agar dapat digunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gunawan, 2016) bahwa perangkat pembelajaran PAUD berupa perencanaan pembelajaran dengan semua perlengkapannya. Pengembangan perangkat pembelajaran merujuk pada prosedur yang dilakukan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun pendidik akan memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum tatanan di kelas. Perangkat pembelajaran merupakan usaha untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencapai kompetensi

yang diinginkan dan wajib dimiliki oleh peserta didik. Perencanaan proses pembelajaran di sekolah ditur dalam satu kesatuan perangkat pembelajaran dengan lengkap. Penyusunan Program Tahunan (Protah) dan Program Semester (Promes) dilakukan saat sebelum memasuki tahun ajaran, dilanjutkan dengan Program Mingguan (Proming) kemudian dilanjutkan RPPH dimana RPPH ini bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan yang berlangsung. Program-program yang sudah disusun oleh sekolah dan guru ini difokuskan ke orang tua sebelum memasuki tahun ajaran agar orang tua juga dapat mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan.

Media Pembelajaran yang digunakan di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) ada berbagai macam jenis baik verbal maupun nonverbal tergantung kebutuhan pembelajaran yang dilaksanakan. Bahan ajar yang biasa digunakan yaitu PPT Beta yang digunakan sebagai fasilitator atau perantara mengenalkan pembelajaran pada anak melalui zoom. Sedangkan untuk medianya guru membuat media sendiri sesuai dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan, guru menyiapkan semua media sesuai jadwal yaitu dua minggu sebelum pembelajaran tema berikutnya dilaksanakan, kemudian dikirimkan kepada anak baik menggunakan

sistem *drive thru* atau dikirim melalui layanan pengiriman lainnya agar dapat digunakan anak dirumah saat pembelajaran berlangsung.

Lembar Kerja Anak (LKA) yang digunakan di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) yaitu LKA yang disusun oleh guru sesuai dengan Program Tahunan dan kegiatan pembelajaran sesuai tema. LKA disusun menyerupai buku dan tertata sesuai dengan tema tahunan sehingga pembelajarannya runtut dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran

Solusi pembelajaran daring anak usia dini di masa pandemi oleh kemendikbud salah satunya yaitu membahas mengenai platform pembelajaran yang dilakukan secara online yaitu pembelajaran melalui jaringan internet dibantu dengan berbagai aplikasi seperti google classroom, google meet, edmodo dan zoom. Untuk platform yang digunakan selama masa pandemic covid-19 di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya sesuai dengan hasil observasi yaitu menggunakan zoom, whatsapp dan youtube live, selain itu juga menggunakan beberapa platform sebagai penunjang seperti instagram, facebook dan tiktok. TK Sekolah alam Insan Mulia juga mempunyai web khusus bernama schoology yaitu web khusus yang dirancang untuk mempermudah proses

kegiatan dimana platform ini digunakan untuk guru memberitahu informasi dan kegiatan melalui web tersebut, digunakan orang tua untuk mengupload hasil belajar anak serta diberikannya penilaian secara langsung oleh guru melalui platform tersebut, web ini hampir sama dengan google classroom dimana platform ini dapat digunakan oleh guru dalam memberikan tugas dan digunakan anak dan orang tua mengumpulkan tugas, namun di TK Sekolah Alam Insan Mulia ditambahkan dengan fitur penilaian langsung sehingga lebih rinci digunakan untuk anak usia dini dalam memberikan penilaian yang transparan kepada orang tua.

Badan kesehatan dunia (WHO) dalam penelitian terbaru merilis bahwa waktu untuk balita menatap layar tidak boleh lebih dari satu jam. Begitu juga pendapat dokter dan para ahli bahwa anak usia 2-5 tahun dianjurkan mengakses gadget hanya 1 jam per hari itupun sebaiknya dengan program yang berkualitas, hal ini sesuai dengan jam pembelajaran yang dilaksanakan di TK Sekolah Alam Insan Mulia yaitu ketika pembelajaran daring dilaksanakan dalam waktu 60 menit, penerapan waktu ini juga sebelumnya sudah didiskusikan antara pihak sekolah dengan mendatangkan ahli psikologi dan ahli anak. Jam pembelajaran daring di



TK Sekolah Alam Insan Mulia yaitu pukul 10.00-11.00 dan ada sesi kedua daring yaitu pukul 14.30–15.30 penerapan sesi waktu sore ini digunakan untuk anak yang tidak dapat melaksanakan kegiatan baik daring maupun luring sesuai jadwal, jadi sesi waktu ini diberikan untuk memberikan kesempatan bagi anak agar anak tidak tertinggal pembelajaran dengan anak yang lain. Untuk pembelajaran luring dilaksanakan dalam kurun waktu 2 jam yaitu mulai dari pukul 08.15 – 10.15 anak datang kesekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yaitu dengan adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sama halnya di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya ketika pembelajaran kombinasi daring dan luring, keduanya tetap melaksanakan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk kegiatannya disesuaikan dengan tema pada hari tersebut. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Sekolah Alam Insan Mulia saat daring yaitu anak yang datang dijemput dan di sambut oleh guru di depan gerbang kemudia anak mengecek suhu tubuh dan mencuci tangan. Setelah itu, anak memasuki ruang kelas dan bermain sebentar sembari menunggu teman yang lainnya datang.

Ketika semua anak sudah datang kegiatan belajar mengajarpun dimulai dari guru yang mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen anak kemudian melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal dan tema hari itu, kemudian anak akan siang dan istirahat dengan bermain bersama teman. Setelah itu, guru mengevaluasi anak dengan menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari ini serta memberikan informasi untuk kegiatan esok hari, setelah itu dilanjutkan dengan doa dan bersiap untuk pulang pada pukul 10.15. dalam penjemputan anak, guru adayang bertugas di depan pintu penjemputan untuk mengantar anak ke dalam mobil dan guru yang lain berserta anak yang belum dijemput menunggu di tempat tunggu penjemputan yang sudah disiapkan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang strategi pembelajaran kombinasi daring dan luring selama masa pandemi covid-19 di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah menggunakan metode blended learning karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dan luring tidak dilakukan di waktu yang bersamaan. Pada kelompok B di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) strategi dalam

pelaksanaan pembelajaran kombinasi daring dan luring dilakukan mulai dari sarana prasarana yang sudah memenuhi standart Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, perangkat pembelajaran yang disusun dan dirancang dengan sistematis mulai dari Program Tahunan (Protah) hingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pembagian waktu yang sesuai dengan anjuran WHO dan para ahli mengenai pembelajaran daring dengan waktu maksimal satu jam, serta proses kegiatan pembelajaran yang di siapkan dengan bervariasi dan tidak monoton baik ketika proses pembelajaran daring maupun luring.

Di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yang notabnya sekolah berbasis *back to nature* mempunyai inovasi yaitu menggunakan greenscreen untuk mengoptimalkan pembelajaran ketika daring agar kegiatan menjadi menarik dan tidak membuat anak jenuh. TK Sekolah Alam Insan Mulia mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sistematis mulai dari Program Tahunan (ProTah) hingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum mulainya tahun ajaran agar media dan bahan ajarnya dapat dipersiapkan dan dapat digunakan untuk anak ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung baik saat pembelajaran daring maupun luring, ini salah

satu strategi agar pembelajaran agar tidak monoton dan agar pembelajaran antara daring dan luring mempunyai kegiatan yang sama dan adil. Platform yang digunakan adalah zoom, whatsapp, youtube, instagram, facebook, tiktok dan web schoology. Jadwal masuk di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yaitu hari senin sampai jumat, jam masuk pembelajaran tatap muka pukul 08.15–10.15 sedangkan untuk pembelajaran daring pukul 10.00–11.00, TK Sekolah Alam Insan Mulia juga menyediakan sesi waktu sore untuk anak yang berhalangan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang dilaksanakan pukul 14.30–15.30. Proses kegiatan mulai dari kegiatan pembuka hingga kegiatan akhir berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran dan persiapan yang telah disusun. Selain persiapan yang baik diperlukan juga kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendampingi anak ketika kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan dapat mencapai indikator anak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran kombinasi daring dan luring selama masa pandemic covid-19 pada kelompok B di TK Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, maka

ada beberapa saran yang dapat diajukan Untuk sekolah, jika ada lahan yang masih kosong alangkah baiknya untuk pembangunan gedung agar kelas anak dibawah semua. Hal ini untuk mengurangi resiko terjatuh ditangga atau hal lainnya. 2. Untuk guru agar selalu memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk anak. 3. Untuk orang tua baiknya mengatur jadwal pekerjaan dengan pendampingan anak ketika proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. 4. Untuk penelitian selanjutnya semoga penelitian tentang strategi pembelajaran kombinasi daring dan luring selama masa pandemi covid-19 ini dapat dijadikan referensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.

Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Ia: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 282–289.

Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.

Darmawan, E. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Asynchronous Dalam Perancangan Aplikasi Simulasi Panduan Pecinta Alam*. 3, 13–19.

Dwiyogo, W. D. (2018). Pembelajaran berbasis blended learning. In *Depok: RajaGrafindo Persada*.

Dwiyogo, W. D. (2018). Developing a blended learning- based method for problem-solving in capability learning. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(1), 51-61.

Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Freedman, A. W.-S. and D. O. (2020). Isolation , quarantine , social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus ( 2019-nCoV ) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 1–4.  
<https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>

Gunawan, I. (2016). Model of Educational Leadership in the Implementation of Curriculum2013.

Halim, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Aset Pasca Pemekaran Wilayah Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Di Kab. Tapanuli Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 10, 47–61.

Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran

- (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3, 90–102.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 193–204.
- Hardiyanti, W. E., Sulkifly, & Mori, J. T. S. (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–10.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Ika, N., Rakhmawati, S., Mardiyah, S., Fitri, R., & Laksono, K. (2022). Pengembangan Learning Management System ( LMS ) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 107–118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.991>
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 35–40.
- Khadijah, M. G. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2).
- Komariah, A. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Laili, N. N., & Maulidiyah, E. C. (2021). Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak pada Masa Pandemi Covid-19 Professional Competence Of Kindergarten Teachers during Covid-19 Pandemic. 8(1), 15–30.
- Lilawati, A. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2005). *Qualitative Data Analysis*. Los Angeles: Arizona State University.
- Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-Learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/I Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2010(Snati)*, 71–74.
- Nugraha, W. (2019). Safety Documentation : A Communication Approach For Safety Management System In Aerodrome Operator. *International Journal of*

- Scientific & Technology Research*, 8(11), 1705–1711.
- Pardede, T. (2020). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh. *Journal of Education*.
- Prasetyo, E., Caesar, D. L., Hartini, S., Huda, S., Megawati, A., Hidayati, W., Semarang, U. D., & Semarang, U. N. (2018). *PENGABDIAN KESEHATAN*. Kudus: LPPM Stikes Cendekia Utama.
- Proceedings the 4th International Conference Language, Society, and Culture in Asian Contexts (LSCAC 2016) on Cultivating and Casting Asian Diversities: Empowering the Asians. , 24-25 Mei, hlm. 1
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357-366.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sari, R. P., & Tussyantari, N. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Septiani, V., & Cahyono, D. (2019). Education and Training Strategy in Palembang Aviation College. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 3, 7891–7894. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C6561.098319>
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
- Soleh, A. M., & Kesumawati, N. (2019). Development Of The Practical Manual As A Learning Media For Simulator Aircraft Rescue And Fire Fighting. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 523–526.
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135–154. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v1i1.219>
- Sugiyono, P. D. (2006). Statistika untuk penelitian. *Bandung: CV. Alfabeta*, 21.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang*, 5(September), 133–140.
- Suranto, B. (2009). *Virtual Classroom : Strategi Pembelajaran Berbasis*.

2009(Snati).

Surjono, H. D. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. 1–66.

Taradisa, N., & Nida Jarmita, E. (2020). Kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 5, 1–11.

Valiathan, P. (2002). Blended learning models. *Learning circuits*, 3(8), 50-59.

Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). Jurnal pendidikan profesi guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.

Widayati, S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. *Jurnal Pendidikan*, 20, 48–52.

Yanto, B. F., Werdiningsih, I., & Purwanti, E. (2017). Aplikasi Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Pada Anak Bawah Lima Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining. *Journal of Information Systems Engineering and Bussiness Intelligence*, 3(1).

Zulaiha, D. (2020). The Effect of Principal 's Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 45–57.

